

BAB I KELAS X PENDIDIKAN SENI RUPA

Standar Kompetensi: *Mempresentasikan tentang keragaman gagasan, teknik, bahan, prosedur, dan keahlian berkarya seni rupa Nusantara dengan memperhatikan konteks kehidupan masyarakat dan budayanya*

A. Manusia dan Seni

Manusia memerlukan tiga hal penting selama hidupnya, yakni *agama* untuk memenuhi kebutuhan rohani atau keimanannya; *ilmu pengetahuan* untuk memenuhi kebutuhan akal, serta; *seni* untuk memenuhi kebutuhan rasanya. Dengan kata lain, *kebaikan* dan *keadilan* dapat dijawab melalui agama (etika). *Kebenaran* dapat diperoleh jawabannya pada ilmu pengetahuan (logika). Sedangkan *keindahan* jawabannya ada pada seni (estetika). Ringkasnya, ketiga hal tersebut bersifat mengikat dan harus terpenuhi demi kelengkapan atau kesempurnaan hidup manusia.

Dari kajian terhadap artefak prasejarah dan kelompok suku primitif yang masih hidup di zaman modern ini dapat dipastikan bahwa seni tumbuh dan berkembang seiring peradaban manusia dan sifatnya berlaku universal. Lukisan di dinding gua, musik sederhana, atau tarian perang adalah contoh betapa seni adalah naluri dasar manusia sejak zaman dahulu. Keinginan untuk mengisi hidupnya dengan hal-hal yang bersifat indah menjadi sebagian dari tujuan hidup manusia.

Di Eropa, hingga Abad ke-18 pemahaman mengenai seni selalu terkait dengan hal yang bersifat indah, halus, dan luhur. Tetapi pada masa sesudahnya kata indah dipadankan artinya dengan mempunyai nilai estetis yang biasa dipergunakan untuk mengaitkan seni dengan alam. Pada perkembangan mutakhir seni tidak selalu berkenaan dengan kata indah atau keindahan karena makna, tujuan, proses, dan bentuk seni sendiri terus tumbuh dinamis sesuai ruang dan waktunya.

Contoh ilustrasi keindahan alam, karya seni yang indah, karya seni yang 'tidak' indah

1. Pengertian Seni

Pengertian seni selalu berkembang dari masa ke masa sejalan dengan pandangan manusia terhadapnya. Konsep, proses, dan bentuk seni amat beragam dan terus berkembang namun kebutuhan manusia pun berjalan mengikutinya. Berikut ini beberapa pengertian seni yang dikemukakan oleh filsuf, pakar seni, pakar pendidikan, dan pakar kebudayaan.

- Pendapat tertua mengenai seni dikemukakan oleh filsuf Yunani bernama Plato (428-348 SM). Menurutnya, *seni adalah hasil tiruan alam* (ars imitator naturam). Pandangan mengenai seni sebagai imitasi ini berlangsung dominan hingga Abad ke-19.
- Benedetto Croce, seorang filsuf Italia yang hidup pada tahun 1866-1952, menyatakan bahwa *seni adalah ungkapan kesan-kesan* (art is expression of impressions)
- Leo Tolstoy, sastrawan Rusia terkemuka (1828-1910), berpendapat bahwa *seni adalah aktivitas manusia yang menghasilkan sesuatu yang indah*
- Susanne K. Langer, seorang filsuf seni dari Amerika, menyatakan bahwa *seni dapat dibatasi sebagai kegiatan menciptakan bentuk-bentuk yang dapat dimengerti/dipersepsi yang mengungkapkan perasaan manusia*
- S. Sujoyono, salah seorang pelukis terkemuka Indonesia, menyatakan bahwa *seni adalah jiwa tampak*
- Ki Hajar Dewantara, tokoh pendidikan nasional, berpendapat bahwa *seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia*

Dari berbagai pendapat mengenai seni di atas dapat dilihat adanya aspek manusia sebagai kreator (pembuat) dan apresiator (penikmat), aspek karya yang dikreasikan beserta gagasan yang termuat di dalamnya, dan aspek komunikasi. Berdasarkan hal-hal itu pula dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa *seni merupakan sarana komunikasi*

perasaan dan pengalaman batin seseorang kepada kelompok masyarakatnya dalam rangka memenuhi kebutuhan spiritualnya.

2. Sifat Dasar Seni

Untuk memahami apa dan bagaimana seni harus ditelaah sifat-sifat dasarnya yang meliputi:

a. Seni bersifat kreatif

Sifat kreatif dalam seni tercermin pada penciptaan hal-hal baru yang tidak dikenal sebelumnya. Dorongan kreatif dengan menciptakan karya baru yang menghadirkan realitas baru pula adalah tujuan para seniman.

b. Seni bercorak individualistis

Seni dihasilkan oleh seorang seniman dan karyanya bersifat individualistis. Lukisan S. Sujoyono atau Hendra Gunawan sekaligus menunjukkan ciri pribadinya.

c. Seni adalah ekspresif

Emosi yang berasal dari pengalaman hidup seorang seniman terpancar pada karyanya. Getaran yang dirasakan apresiator saat menikmati sebuah karya seni merupakan emosi tersendiri juga. Artinya seni menyangkut perasaan kreator dan apresiatornya.

d. Seni adalah abadi

Karya seni yang diproduksi karena menyanggah realitas baru sesungguhnya bersifat abadi meski penciptanya sudah wafat. Demikian juga kalau karya seni rusak atau hancur, nilai keabadiannya tetap terjaga.

e. Seni adalah bersifat semesta (universal)

Seni hadir dalam berbagai bentuk di manapun dan dalam masyarakat apapun di sepanjang zaman. Manusia primitif yang terbelakang pun pasti mengembangkan seni sebagai bahasa komunikasi antar sesamanya.

3. Cabang-cabang Seni

Seiring laju waktu, kebutuhan dan pemahaman manusia tentang seni pun berkembang. Media, teknik, konsep, tujuan, fungsi, dan bentuk seni turut berubah. Pemanfaatan media dan indera yang berbeda untuk menikmati sebuah karya seni melahirkan cabang-cabang seni. Indera penglihatan (visual), pendengaran (audio), atau paduan keduanya (audio-

visual) menjadi dasar pencabangan seni. Lukisan dinikmati dengan dilihat wujudnya. Musik perlu disimak untuk menikmatinya. Tarian yang diiringi musik perlu dinikmati dengan disaksikan dan didengar.

Pencabangan seni indah berdasarkan aspek indera pencerapan, media, dan paduan unsur-unsurnya menurut Oswald Kulpe, seorang pakar estetika, adalah sebagai berikut:

a. Seni Penglihatan/Visual

- 1) Seni dua dimensi:
 - a) tanpa gerak: seni lukis dan gambar
 - b) dengan gerak: seni film dan kembang api
- 2) Seni tiga dimensi:
 - a) tanpa gerak: seni pahat dan ukiran
 - b) dengan gerak: seni tari dan pantomime tanpa musik
- 3) Seni integral yang memadukan permukaan dan bentuk: arsitektur dan pertamanan

b. Seni Pendengaran/Auditory

- 1) Seni nada: musik instrumental:
 - a) dari alat tunggal: piano dan biola
 - b) dari gabungan alat: konser band dan orkes simfoni
- 2) Seni kata: puisi:
 - a) berirama: sajak
 - b) tak berirama: novel dan cerita pendek
- 3) Seni integral yang memadukan nada dan kata: nyanyian dan tembang

c. Seni Penglihatan-Pendengaran/Auditory-Visual

- 1) Seni gerak dan nada: tarian koreografis dan musik
- 2) Seni gerak, kata, dan pemandangan: drama
- 3) Seni gerak, kata, pemandangan, dan nada: opera

contoh ilustrasi sesuai teks pencabangan seni

4. Fungsi Seni

Seni rupa yang intinya dinikmati dengan indera penglihatan semenjak dahulu hingga kini merupakan hal yang amat dekat di dalam kehidupan manusia karena banyak hal yang berkenaan dengan fungsinya, yakni *individual*, *sosial*, dan *fisik*. Fungsi individual berkenaan dengan ekspresi atau ungkapan pribadi seseorang melalui seni rupa. Adapun fungsi seni rupa secara sosial menyangkut aspek inspirasi, informasi, rekreasi, pendidikan, keagamaan, dan keduniawian. Sedangkan yang ketiga dan paling menonjol adalah fungsi fisik seni rupa dalam memenuhi kebutuhan manusia selaku pemakainya. Coba perhatikan pada benda yang melekat di tubuh kita: pakaian, sepatu, sandal, topi, tas, perhiasan. Adakah kita memakainya tanpa mempertimbangkan aspek bentuk, keindahan, warna, dan keserasiannya.? Sadarkah saat memilih pakaian kita mempertimbangkan aspek kesenirupaannya yang meliputi warna, keserasian, bentuk atau modelnya, serta kenyamanannya. Demikian juga dengan model rambut, kita tentu tidak memilih dengan alasan yang asal-asalan tetapi berdasarkan pertimbangan yang dekat dengan aspek seni rupa.

Perhatikan juga benda-benda yang ada di kamar tidur kita: lemari, meja, kursi, tempat tidur, seprei, sarung bantal, serta hiasan dinding. Apakah kita tidak mengamati bentuk, hiasan, dan warna di samping kenyamanan dan keamanannya.? Selanjutnya perhatikan pula rumah tinggal, kendaraan, rumah ibadah, atau gedung perkantoran. Bagian apakah yang menyebabkan manusia bisa nyaman menghuni atau memakainya.?

Jika diperhatikan secara saksama sesungguhnya amat banyak hal yang berkaitan dengan seni rupa, mulai dari sekadar yang dinikmati dengan dilihat melalui indera penglihatan hingga yang dikenakan atau dihuni dengan penikmatan melalui indera peraba. Ukurannya pun bervariasi, dari yang kecil seperti cincin hingga yang besar seperti pesawat terbang mendapat sentuhan seni rupa. Kebiasaan dan kemampuan untuk menikmati karya seni, apapun bentuk dan fungsinya, merupakan karunia dari Tuhan yang patut disyukuri karena merupakan salah satu hal yang menjadikan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna di muka bumi.

Contoh ilustrasi sesuai dengan teks di atas

5. Unsur-Unsur Fisik Seni Rupa

Seni rupa adalah cabang seni yang pencerapannya utamanya dengan indera penglihatan. Sebuah karya seni rupa tersusun dari paduan berbagai unsur fisik yang terlihat, teraba, sekaligus memberi perasaan batin tertentu kepada penikmatnya. Unsur-unsur tersebut terdiri atas:

a. Garis

Garis tersusun dari titik-titik yang bersambung. Unsur garis adalah sangat penting dalam seni rupa karena gabungannya dapat membentuk unsur yang lain seperti bidang, tekstur (berupa arsir), atau ruang.

Berdasarkan wujud dan karakternya, garis dapat dibedakan atas:

1) Garis Kaligrafis

Disebut juga garis nyata karena hadir dari coretan atau goresan langsung. Bentuknya bermacam-macam dan masing-masing memiliki karakter yang berbeda. Contohnya adalah garis lurus, lengkung, lurus patah-patah, lengkung terputus-putus, bergelombang, bergerigi, dan sebagainya.

2) Garis Struktural

Berbeda dengan garis nyata, garis struktural bersifat maya karena terbentuk dari adanya kesan atau batas warna, bidang, ruang, atau nada.

Dalam karya seni rupa unsur garis dapat menjadi kekuatan sebuah karya seperti dipraktikkan oleh Vincent van Gogh, pelukis Belanda beraliran Ekspresionisme atau Affandi, maestro seni lukis kita. Pada anak-anak, di mana ekspresi menggambarinya sejajar dengan perupa dewasa, unsur coretan garis kaligrafis amat dominan.

Contoh gambar bermacam-macam garis

b. Bidang

Bidang terbentuk dari garis-garis yang bersambung pada ujung-ujungnya atau dapat timbul dari hasil pulasan warna. Bidang dapat berujud segi tertentu yang beraturan atau tidak.

Pemanfaatan bidang dalam seni lukis secara cermat dapat ditemui pada karya-karya pelukis Prancis Paul Cezanne serta pelukis Piet Mondrian. Di Indonesia para pelukis

yang terampil mengolah bidang di antaranya adalah Ahmad Sadali, But Muchtar, dan Nashar.

Contoh gambar bermacam-macam bidang

c. Bentuk

Unsur bentuk selalu terkait dengan benda tiga dimensi, baik alami maupun buatan. Bentuk dapat berupa bangun (*shape*) seperti bangun geometris (segi empat, bulat, silinder) atau tidak beraturan. Benda juga memiliki bentuk plastis yang disebut *form*. Sebuah lemari, misalnya, memiliki bangun segi empat. Adanya kesan gelap terang dan tekstur kayu pada permukaannya menyebabkan bentuk plastisnya dapat dilihat secara utuh.

Contoh gambar bermacam-macam bentuk

d. Ruang

Unsur ruang dapat berwujud dua atau tiga dimensi, sehingga dapat memiliki kesan panjang, kedalaman, lebar, dan arah. Adanya kesan kedalaman inilah yang membedakannya dengan unsur garis dan bentuk.

Ruang dapat berbentuk persegi, bulat, menyudut, atau bentuk lainnya. Dalam praktiknya terdapat perbedaan dalam mengolah bentuk ruang berdasarkan dimensinya. Pelukis atau pegrafis bekerja dengan ruang khayal dalam karyanya, sedangkan desainer interior atau pematung memanfaatkan ruang secara nyata, yakni ruang tiga dimensional.

Contoh gambar bermacam-macam ruang

e. Tekstur

Tekstur atau disebut juga rasa bahan, selain menyangkut permukaan benda juga memberi kesan seperti halus, kasar, licin, dan tajam. Unsur ini dapat dinikmati dengan dilihat dan diraba permukaannya.

Berdasarkan wujudnya, tekstur dapat dibagi atas:

1) Tekstur asli

Tekstur ini permukaannya dapat dilihat dan diraba sebab bendanya memiliki tekstur sendiri. Contohnya batu, ampelas, bulu ayam.

2) Tekstur buatan

Tekstur buatan hadir pada bidang dua dimensi melalui pengolahan unsur warna, ruang, nada, dan garis yang memberi kesan tertentu pada mata pengamat.

Contoh gambar bermacam-macam tekstur

f. Warna

Warna merupakan kesan dari pantulan pada permukaan benda yang ditangkap mata. Dalam karya seni rupa warna adalah unsur yang paling mudah dikenali. Warna dapat hadir dalam bentuk garis, bidang, ruang, tekstur, atau nada gelap terang.

Penggunaan warna sudah dilakukan semenjak awal peradaban. Mula-mula bahan warna berasal dari alam dan kemajuan pengetahuan menyebabkan manusia dapat membuat warna buatan atau sintetis.

Teori spektrum warna dari fisikawan Inggris Sir Isaac Newton yang eksperimennya membiaskan cahaya Matahari melalui kaca prisma membantu kita mengenali rentang warna secara lengkap. Kemudian dikenal pula teori mengenai warna pokok (primer) dari Sir David Brewster yang terdiri atas kuning, merah, dan biru. Campuran dua warna primer akan menghasilkan warna sekunder, dan campuran dua warna sekunder akan menghasilkan warna tersier.

Contoh gambar lingkaran warna

Dalam kegiatan seni rupa penggunaan warna dapat dilakukan dengan cara:

1) Harmonis

Pemakaiannya dilakukan secara objektif sebagaimana mata kita melihat benda di alam, seperti hijau untuk daun, biru untuk langit, dan sebagainya.

2) Heraldis/Symbolis

Warna heraldis terkait dengan lambang atau tanda tertentu, semacam merah untuk keberanian atau putih untuk kesucian.

3) Murni

Penggunaan warna secara murni dilakukan jika tidak mengaitkan dengan objek atau lambang-lambang tertentu.

g. Nada Gelap-Terang

Perbedaan intensitas cahaya yang jatuh pada permukaan benda akan menimbulkan nada gelap-terang akibat tingkat nada warna yang berbeda (*value*). Tingkatan nada ini dapat diterapkan pada bidang dua atau tiga dimensi. Kesan yang dapat diperoleh dari pengolahan nada adalah lebar, lapang, arah, dan ruang.

Contoh gambar nada gelap-terang

6. Unsur-Unsur Nonfisik Seni Rupa

Pelbagai unsur fisik seni rupa memerlukan sebuah kaidah atau aturan baku untuk menyusunnya hingga terbentuk sebuah karya seni yang indah. Kaidah yang erat dengan nilai-nilai estetika ini disebut komposisi. Kaidah komposisi ini juga berlaku pada cabang seni lainnya di luar seni rupa.

a. Komposisi

Pengertian komposisi adalah susunan unsur-unsur rupa yang memancarkan kesan-kesan kesatupaduan, irama, dan keseimbangan dalam suatu karya sehingga karya itu terasa utuh, jelas, dan menarik.

Komposisi mencakup tiga hal pokok, yaitu:

1) Kesatuan/*Unity*

Pada sebuah karya seni rupa, paduan unsur-unsur visual dengan karakter yang berbeda harus hadir dalam keatuan yang saling mengisi agar tercapai karya yang sempurna dan berkualitas indah.

Contoh gambar komposisi kesatuan

2) Keseimbangan/*Balance*

Kesamaan dari unsur-unsur yang saling berlawanan tetapi saling melengkapi dan membentuk satu kesatuan disebut keseimbangan. Keseimbangan secara estetis adalah keseimbangan yang lebih mementingkan nilai, bukan pada bentuk atau ukuran yang sama (kecuali pada komposisi setangkup atau simetris).

Ada beberapa pola dalam menciptakan keseimbangan, yaitu:

a) Pola Keseimbangan Simetris

Pola komposisi simetris menggambarkan dua bagian bentuk, ukuran, dan jarak yang sama dalam sebuah susunan. Fokus atau titik perhatiannya terletak di tengah-tengah dan unsur-unsur lain ditempatkan di bagian kiri dan kanan bidang.

b) Pola Keseimbangan Asimetris

Pola keseimbangan asimetris lebih memberikan kesan dinamis dan tidak formal. Fokusnya tidak terletak di tengah-tengah dan unsur-unsurnya diletakkan secara bebas, namun kesan keseimbangan tetap terasa.

c) Pola Keseimbangan Segitiga

Keseimbangan segitiga tercapai berkat terbentuknya pola atau susunan unsur-unsur rupa yang mengesankan segitiga, baik sama sisi ataupun sama kaki.

d) Pola Keseimbangan Sentral

Penyusunan unsur-unsur rupa secara terpusat akan menghadirkan fokus yang terletak di tengah-tengah bidang. Pola ini berkesan kaku dan formal karena unsur-unsurnya cenderung disusun teratur.

Contoh gambar bermacam-macam keseimbangan

3) Irama/*Rhythm*

Irama atau ritme dalam seni rupa adalah kesan gerak yang timbul akibat dari keselarasan unsur-unsur seni rupa yang tersusun dalam sebuah komposisi.

Ada beberapa cara dalam menciptakan irama pada sebuah karya seni rupa, yaitu:

a) Rangkaian Harmoni dan Kontras

Kesan keselarasan (harmoni) tersusun dari paduan dua atau lebih unsur rupa yang sejenis, sedangkan kesan pertentangan (kontras) ditimbulkan oleh paduan unsur-unsur yang berbeda. Paduan kesan harmoni dan kontras akan menghadirkan efek ritmik (kesan irama yang teratur dan indah)

b) Pengulangan/Repetisi

Penyusunan secara berulang unsur-unsur rupa yang sama dalam sebuah komposisi dapat membuat irama tersendiri, dapat berkesan monoton, atau sebaliknya.

c) Variasi

Variasi dalam bentuk, jarak, ukuran, dan arah unsur-unsur rupa dalam sebuah komposisi adalah cara lain untuk membuat irama.

Contoh gambar bermacam-macam irama

B. Klasifikasi Karya Seni Rupa Nusantara

Sebuah karya seni hakikatnya merupakan perwujudan *gagasan* perupa melalui *media* (bahan) dan *teknik* yang sesuai serta mengikuti sebuah *prosedur* dan *keahlian berkarya* tertentu. Pengertian ini tidaklah membatasi siapapun untuk berkreasi karena kebebasan berekspresi yang mengikuti norma yang berlaku merupakan salah satu ciri manusia berbudaya. Manusia memerlukan seni sebagai pelengkap kelebihan akal dan keimanannya. Dalam hal ini seseorang tidaklah harus menjadi seorang seniman (perupa, pelukis, pematung, pegrafis, keramikus, desainer, kriyawan) untuk dapat berkarya seni rupa namun bisa siapa saja asal memiliki faktor-faktor sebagaimana sudah dikemukakan di awal pembahasan.

1. Gagasan

Gagasan atau sering disebut pula ide atau inspirasi adalah hal yang melandasi atau mendorong seseorang untuk berkarya, baik berasal dari dalam (internal) atau luar dirinya (eksternal). Wujudnya bisa berupa perasaan, emosi, mimpi, khayalan, cita-cita, atau bahkan pengalaman. Adalah hal yang lumrah jika manusia sebagai makhluk sosial selalu ingin mengkomunikasikan gagasannya dengan berbagai cara kepada sesamanya. Gagasan pun dapat lahir dari mana saja termasuk dari tanggapan atau apresiasi terhadap keindahan alam ciptaan Tuhan, benda buatan manusia, atau karya seni yang dibuat orang lain.

Contoh ilustrasi orang yang sedang mengapresiasi karya seni

Seluruh gagasan bersifat abstrak bilamana belum diwujudkan ke dalam sebuah karya seni. Sebagai contoh, jika seorang pemuda sedang mengkhayalkan menjadi kekasih orang yang ditaksirnya lalu dalam pikirannya berencana menggambarkan kecantikan pujaannya tersebut ke dalam sebuah lukisan, maka sebenarnya ia belum berkarya. Tetapi jika mempergunakan media ekspresi seperti gambar artinya ia berekspresi melalui media

seni rupa. Artinya pula, sebuah karya seni rupa harus memiliki wujud fisik yang dapat dicerap dengan indera penglihatan.

Gagasan mula-mula lahir dari mengamati sesuatu lalu direnungkan dalam-dalam hingga dicapai sebuah perasaan simpati dan akhirnya lebur dengannya (empati). Untuk mendapatkan gagasan yang subur perlu didukung latihan dan proses belajar yang berkesinambungan. Berlatih artinya juga bekerja keras tiada kenal letih hingga tercapai apa yang dikehendaki. Bagi seorang perupa, gagasan biasanya dituangkan terlebih dahulu dalam bentuk sketsa untuk kemudian dikembangkan sampai tercapai bentuk yang matang dan siap menjadi sebuah karya.

Contoh sketsa dan karya akhirnya

Gagasan yang asli (orisinal) dan cemerlang merupakan keinginan semua perupa agar karya yang dibuatnya bernilai. Banyak cara dan langkah digunakan untuk mendapatkannya. Ada yang bermeditasi, mengamati karya perupa lain, tetapi ada juga yang menggali gagasan dengan langsung berkarya. Contoh perupa yang memiliki gagasan tanpa batas dengan terus berkarya dengan media serta gaya apapun adalah Pablo Picasso. Ibarat orang berbicara, ia fasih berbahasa apapun dan buktinya adalah amat produktif membuat lukisan, kolase, keramik, hingga patung. Berkenaan dengan gagasan yang orisinal, Picasso pernah menggabungkan sadel sepeda dengan stangnya hingga membentuk kepala seekor banteng. Hal tersebut menunjukkan, bahwa sesuatu yang biasa karena luput diamati memiliki peluang menjadi karya yang penting dan bernilai kreatif setelah didahului adanya gagasan yang cemerlang.

Contoh karya Picasso (Bull's Head)

a. Gagasan dalam Karya Seni Rupa Nusantara

Gagasan berkarya seni rupa dapat muncul dari mana dan kapan saja. Sumbernya dapat berasal sang perupa atau dari luar dirinya seperti dari alam atau buatan manusia.

1) Gagasan dari Alam

Pelukis yang menjadi perintis perkembangan seni rupa modern kita, Raden Saleh, dikenal sering menggali gagasan yang berasal dari kehidupan di alam. Lukisan

kehidupan satwa di alam liar adalah contohnya. Demikian pula pada masa sesudahnya dengan hadirnya kecenderungan seni lukis yang berangkat dari keindahan alam Nusantara. Pemandangan gunung yang tinggi, lautan yang membiru, sawah yang menghampar, desa yang damai dan tentram, atau gadis-gadis cantik menjadi gagasan pokok lukisan yang coraknya Naturalisme. Kelompok pelukis yang aktif pada tahun awal Abad ke-20 ini dikenal dengan nama Mooi Indie atau Indonesia Jelita dan terdiri dari bangsa pribumi dan asing. Beberapa nama di antaranya adalah Abdullah Suryosubroto, Mas Pirngadi, Wakidi, W. G. Hofker, Ernest Dezentje, dan C. L. Dake Jr.

Contoh lukisan binatang karya Raden Saleh dan pemandangan Mooi Indie

2) Gagasan dari Diri

Beragam pengalaman atau perasaan seorang pelukis mendorong terciptanya karya seni lukis yang menjadi ciri khasnya. Pelukis surealistis Indonesia Lucia Hartini dikenal banyak mengangkat pengalaman pribadinya sebagai seorang perempuan sekaligus ibu yang harus berjuang bagi diri serta anaknya. Gagasan berupa perasaan simpati atau bahkan empati dapat ditemui pada karya Affandi atau Sudjana Kerton yang kerap menghadirkan kaum miskin pada kanvas lukisannya.

Contoh lukisan Affandi atau Kerton yang menggambarkan kaum papa

2. Media dalam Karya Seni Rupa Nusantara

Media adalah bahan yang menjadi alat yang kongkret untuk menyatakan gagasan yang bersifat abstrak. Sebagai wahana untuk mengkomunikasikan sebuah gagasan, media harus dipilih secara tepat. Pemilihan media harus diikuti teknik, prosedur, dan keahlian berkarya agar karya yang dihasilkan memiliki nilai seni yang tinggi.

Media seni rupa secara umum terbagi atas dua dan tiga dimensi. Contohnya kertas atau kain tergolong pada kelompok pertama, sedangkan kayu dan batu masuk pada kelompok kedua.

Contoh perupa nasional yang terampil menguasai media kayu misalnya pematung G. Sidharta, Amrus Natalsya, dan Anusapati. Pematung Nyoman Nuarta, Rita Widagdo, dan Dolorosa Sinaga dikenal pandai menguasai media logam untuk karya patungnya. Dari kalangan keramikus F. Widayanto, Hendrawan Riyanto, dan Asmudjo mahir

mengolah tanah liat untuk benda-benda kreasinya. Perupa Yusuf Affendi dan Biranul Anas terampil memanfaatkan media serat untuk karya seninya.

Contoh karya

3. Teknik dalam Karya Seni Rupa Nusantara

Teknik adalah cara yang dipergunakan untuk berkarya sesuai dengan media yang dipilih. Ada beberapa media yang memerlukan teknik khusus seperti misalnya logam, keramik, atau batu. Untuk ini juga diperlukan peralatan yang tepat agar benda yang dibuat hasilnya sesuai keinginan.

Sebagai contoh penggunaan teknik yang tepat adalah dalam melukis. Jika menginginkan teknik sapuan yang halus dengan media cat minyak di atas kanvas kita harus memilih jenis dan ukuran kwas yang sesuai. Arah sapuan, tekanan, dan waktu pengeringan cat menjadi penentu keberhasilan teknik melukis yang diinginkan. Hal lain yang menuntut penguasaan teknik khusus dalam melukis adalah teknik *impasto* (cat tebal). Media pembuat tekstur dan pisau palet tepat digunakan untuk ini. Penumpukan cat dan efek yang ingin dihadirkan harus didukung keterampilan teknik yang memadai. Contoh lain adalah pelukis Affandi yang berhasil memunculkan karya seni lukis yang menjadi identitas pribadinya. Meski tidak menggunakan alat khusus, melainkan keterampilan tangannya melalui teknik pijitan langsung dari tube cat disertai sapuan tangannya diraihlah pencapaian artistik yang tiada duanya. Teknik tersebut dikuasai dalam waktu yang panjang disertai kerja keras terus menerus. Affandi melakukan dua hal penting sekaligus, yakni belajar sambil berkarya.

Contoh karya

4. Prosedur dalam Karya Seni Rupa Nusantara

Prosedur adalah tatacara berkarya yang dimulai dari ide hingga terciptanya karya. Dalam seni rupa ada beberapa proses berkarya yang harus diikuti secara bertahap sesuai prosedur dan tidak dapat dilakukan sembarangan. Contohnya adalah proses pengglasiran keramik atau pengecoran logam. Pada keramik yang akan dilapisi glasir harus dipahami karakter kedua media tersebut. Teknik pelapisan hingga pembakarannya harus

mengikuti prosedur yang tepat karena jika tidak, maka hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Contoh proses berkarya

5. Keahlian Berkarya dalam Karya Seni Rupa Nusantara

Keahlian Berkarya berkenaan dengan kemampuan seseorang untuk berkreasi sesuai dengan gagasan, media, teknik, dan prosesnya. Keahlian ini dapat diturunkan sebagai bakat tetapi juga dapat diperoleh dengan belajar dan berlatih. Sebagai contoh adalah keahlian atau keterampilan menggambar. Seseorang yang memiliki bakat menggambar jika dilatih akan menjadi keahlian yang bermanfaat dan dapat menghasilkan karya yang berkualitas.

Di Bali karena faktor agama dan adat mengharuskan setiap orang hidup dengan seni. Setiap perempuan sejak kecil sudah dilatih menari dan menenun. Kaum pria diajari melukis, memahat, atau menabuh gamelan. Lingkungan dan pembiasaan besar pengaruhnya bagi manusia dalam memahami atau berkreasi seni.

Contoh proses berkarya seni rupa di Bali

Dari paparan di atas dapat dilihat bahwa setiap aspek memiliki peran yang penting dan saling mendukung dalam seni rupa. Sebuah gagasan yang cemerlang bisa tidak berarti jika mempergunakan media yang tidak sesuai. Demikian pula media dan teknik yang baik tidaklah menghadirkan karya seni rupa yang berkualitas kalau gagasannya bersifat biasa. Namun dari semua itu faktor manusialah yang memegang peranan utama karena seni dibuat oleh dan untuk manusia lagi.

C. Seni Rupa Murni dan Terapan

Karya seni rupa jika dilihat dari tujuan, nilai, dan fungsinya dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian besar berupa:

1. Karya Seni Rupa Murni (*Fine Art*)

Sebuah karya seni rupa murni mengutamakan nilai ekspresi perupanya dibandingkan nilai terapannya. Gagasan, media, teknik, proses, dan keahlian berkarya seorang perupa dominan dalam hal ini. Contohnya adalah lukisan, grafis, patung.

2. Karya Seni Rupa Terapan (*Applied Art*)

Tujuan penciptaan karya seni rupa terapan lebih diutamakan pada nilai pakainya daripada nilai ekspresinya. Pertimbangan aspek gagasan, media, teknik, proses, dan keahlian berkarya seorang perupa harus mengikuti fungsi terapan atau pakainya terlebih dahulu. Artinya juga harus memenuhi kriteria keamanan, kenyamanan bagi manusia selaku pengguna atau konsumen karya seni rupa ini. Contohnya adalah karya seni kriya dan desain.

RANGKUMAN

Manusia memerlukan tiga hal penting selama hidupnya, yakni kebaikan yang diperoleh dari agama/etika; kebenaran yang didapatkan dari ilmu/logika; dan keindahan yang diperoleh dari seni/estetika.

Seni merupakan sarana komunikasi perasaan dan pengalaman batin seseorang kepada kelompok masyarakatnya dalam rangka memenuhi kebutuhan spiritualnya.

Seni berciri dasar kreatif, individualistis, ekspresif, abadi, dan semesta.

Pencabangan seni didasarkan pada media dan cara penerapannya. Secara umum terbagi atas seni penglihatan/visual, pendengaran/auditory, dan gabungan pendengaran-penglihatan/auditory-visual.

Karya seni rupa terbangun dari unsur-unsur fisik yang terdiri atas garis, bidang, bentuk, ruang, tekstur, warna, dan nada gelap-terang.

Untuk menyusun unsur-unsur fisik diperlukan sebuah kaidah yang disebut komposisi yang aspeknya terdiri dari kesatuan, keseimbangan, dan irama.

Sebuah karya seni hakikatnya merupakan perwujudan *gagasan* perupa melalui *media* (bahan) dan *teknik* yang sesuai serta mengikuti sebuah *prosedur* dan *keahlian berkarya* tertentu.

Berdasarkan tujuan penciptaannya, seni terbagi atas seni murni (*fine art*) dan seni pakai (*applied art*).

UJI KOMPETENSI

1. Berlatihlah membuat bermacam-macam arsir garis dan beri nama sesuai kemiripannya dengan ekstur tertentu.
2. Gambarkanlah secara spontan apapun yang terbayang di pikiranmu sekarang. Lalu buat tulisan singkat mengenai gagasan utama yang telah dicurahkan tersebut.
3. Tuliskanlah prosedur berkarya menggambar bentuk dengan media pensil di atas kertas. Usahakan disusun sistematis.
4. Di bawah ini terdapat gambar dua buah karya seni kriya keramik dari Nusantara yang berbeda asalnya. Tugas kamu adalah membuat perbandingan visual antara keduanya.

Gambar dua jenis keramik yang hamper sama bentuk dan fungsinya

5. Buatlah tulisan singkat dengan mengambil salah satu contoh karya seni rupa terapan Nusantara berdasarkan perbedaan dan persamaan unsur fisik, nonfisik, dan klasifikasinya.

SOAL LATIHAN

1. Tiga hal penting yang harus terpenuhi selama manusia hidup adalah
 - a. agama, ilmu pengetahuan, dan seni
 - b. agama, ilmu pengetahuan, dan ekonomi
 - c. agama, ekonomi, dan seni
 - d. ekonomi, ilmu pengetahuan, dan seni
2. Fungsi seni rupa yang amat dekat dengan kehidupan manusia adalah
 - a. sosial
 - b. inspirasi
 - c. fisik
 - d. apresiasi
3. Plato adalah orang yang pertama kali mengemukakan pendapat tentang seni. Bunyinya ialah
 - a. seni adalah ungkapan kesan-kesan
 - b. seni adalah tiruan alam
 - c. seni adalah jiwa tampak
 - d. seni adalah perasaan manusia
4. Pengertian seni sebagai 'jiwa tampak' dikemukakan oleh
 - a. Affandi
 - b. Popo Iskandar

- c. S. Sujoyono
- d. Ki Hajar Dewantara

5. Sifat dasar seni yang berkenaan dengan hal-hal yang baru adalah

- a. modifikasi
- b. kreatif
- c. inovasi
- d. epigon

6. Contoh cabang seni visual yang bersifat dua dimensi dengan gerak adalah

- a. relief
- b. lukisan
- c. film
- d. foto

7. Seni pahat dan ukiran adalah contoh dari seni visual

- a. dua dimensi tanpa gerak
- b. dua dimensi dengan gerak
- c. tiga dimensi tanpa gerak
- d. tiga dimensi dengan gerak

8. Unsur fisik seni rupa yang merupakan gabungan titik-titik yang bersambung adalah

- a. warna
- b. garis
- c. volume
- d. tekstur

9. Coretan spontan yang dilakukan anak-anak saat menggambar disebut garis

- a. khayal
- b. abstrak
- c. kaligrafis
- d. struktural

10. Rasa bahan dalam seni rupa disebut pula

- a. bentuk
- b. kontur
- c. dimensi
- d. tekstur

11. Penggunaan warna secara heraldis artinya

- a. ekspresif
- b. simbolis
- c. objektif
- d. harmonis

12. Komposisi adalah

- a. aturan penyusunan unsur-unsur fisik seni rupa
- b. pedoman penyusunan unsur-unsur fisik seni rupa
- c. kaidah penyusunan unsur-unsur fisik seni rupa
- d. benar semua

13. Berikut ini adalah berbagai pola keseimbangan, *kecuali*

- a. pola keseimbangan sentral
- b. pola keseimbangan segitiga
- c. pola keseimbangan asimetris
- d. pola keseimbangan kaligrafis

14. Sumber gagasan yang berasal dari diri sendiri di antaranya adalah

- a. mimpi
- b. keindahan pemandangan
- c. lagu pop yang romantis
- d. sinetron komedi

15. Gagasan yang dituangkan dalam gambar untuk dikembangkan lebih lanjut disebut

- a. sketsa
- b. studi
- c. kriya
- d. diari

16. Jika kita memiliki sebuah gagasan yang orisinal, maka langkah selanjutnya adalah menyiapkan

- a. media
- b. teknik
- c. prosedur
- d. keahlian berkarya

17. Pematung yang dikenal menguasai media logam adalah

- a. F. Widayanto
- b. Anusapati
- c. G. Sidharta
- d. Dolorosa Sinaga

18. Keahlian berkarya dalam kegiatan seni rupa dapat berupa

- a. bakat
- b. keterampilan yang dilatih
- c. bakat dan keterampilan yang dilatih
- d. bakat dan teknik

19. Seni rupa murni memiliki pengertian

- a. lebih mementingkan ekspresi dibandingkan fungsi pakainya

- b. lebih mementingkan ekspresi dibandingkan nilai komersilnya
- c. lebih mementingkan fungsi pakai dibandingkan ekspresinya
- d. ekspresi dan fungsi pakainya seimbang

20. Seni rupa terapan memiliki pengertian

- a. lebih mementingkan ekspresi dibandingkan fungsi pakainya
- b. lebih mementingkan ekspresi dibandingkan nilai komersilnya
- c. lebih mementingkan fungsi pakai dibandingkan ekspresinya
- d. lebih mementingkan fungsi pakai dibandingkan nilai komersilnya

II. APRESIASI

Bila kita berhadapan dengan sebuah karya seni rupa tentunya muncul tanggapan secara visual saat mata mengamati bagian-bagiannya. Kemudian muncul tanggapan dari dalam diri untuk menilai karya tersebut apakah menarik, mengagumkan, indah, menggetarkan, mengharukan, atau kesan sebaliknya. Tanggapan seperti itu disebut apresiasi. Pengertian apresiasi adalah sikap kepekaan dalam menghargai, mengagumi, dan menilai sebuah karya seni. Sikap tersebut tumbuh seiring dengan pembiasaan yang sifatnya pasif (apresiasi pasif) jika hanya sampai pada taraf menilai, sedangkan bersifat apresiasi aktif jika setelah itu mendorong untuk berkarya.

Apresiasi pasif dapat dilakukan dengan berbagai cara. Mulai dari mengamati gambar atau reproduksi karya seni rupa di buku hingga menghadiri pameran karya seni rupa. Adapun apresiasi aktif terjadi bila ada dorongan untuk berkarya setelah melakukan kegiatan apresiasi pasif. Untuk melakukan apresiasi aktif seseorang tidak harus menjadi seorang perupa terlebih dahulu tetapi siapapun dapat berkreasi sesuai kemampuannya. Sudah sejak lama para ahli menyatakan bahwa kegiatan kreatif seperti berolah seni rupa dapat menjadi pelepasan (*katarsis*) jiwa yang sedang tegang. Dengan kata lain berapresiasi aktif dapat menyegarkan kembali suasana batin seseorang.

A. Mengapresiasi Karya Seni Rupa

Ada beberapa hal penting bilamana kita ingin mengkaji atau menilai sebuah karya seni karena artinya berhadapan dengan nilai-nilai yang harus dipertimbangkan. Pertama adalah *nilai bentuk* karena seni haruslah berwujud, dan kedua adalah *nilai isi*. Nilai bentuk berkenaan dengan hal yang sifatnya inderawi, artinya pencerapan visual dengan mata menjadi acuan untuk apresiasinya. Sedangkan nilai isi berhubungan dengan bangkitnya perasaan tertentu setelah mengamati dan menikmati aspek nilai bentuknya.

1. Nilai Bentuk

Nilai bentuk karya seni rupa disebut juga *nilai intrinsik* dan bersifat inderawi karena merupakan bagian yang pertama kali ditangkap mata. Bentuk karya disebut pula sebagai bahan atau *medium* yang secara fisik dapat dipersepsi oleh mata pengamat dan wujudnya

berupa unsur-unsur fisik seni rupa seperti garis, bidang, bentuk, ruang, tekstur, warna, dan nada gelap terang.

2. Nilai Isi

Nilai isi disebut pula *nilai ekstrinsik* dan sifatnya nonfisik karena berada di balik wujud inderawinya. Nilai isi pada sebuah karya seni rupa hadir melalui pengolahan unsur-unsur fisik. Seorang pengamat setelah menikmati nilai-nilai fisik akan menangkap isi atau pesan perupa yang terdapat pada karya. Komposisi, gagasan, pesan, perlambangan, tema, gaya, kemampuan teknik dan bakat perupa dalam mengolah nilai-nilai bentuk termasuk ke dalam nilai ini.

Pada praktiknya aspek nilai bentuk dan isi tidak dapat dipisahkan karena keduanya merupakan kesatuan yang menentukan kualitas sebuah karya seni rupa. Unsur nonfisik juga sebenarnya hadir dalam unsur-unsur dapat ditangkap mata. Kita tidak dapat menganggap sebuah karya seni lukis, misalnya, berkualitas tinggi hanya dengan menilai kemampuan teknik atau gayanya saja tetapi harus dinilai aspeknya secara menyeluruh.

Hal lain yang juga berkenaan dengan apresiasi adalah wawasan atau pengetahuan dan pengalaman kesenirupaan seorang pengamat. Jika terbiasa mengamati karya seni rupa, baik melalui foto, buku, atau bahkan mengunjungi sebuah pameran, niscaya kepekaan rasa dalam menilai akan baik. Pada saat menikmati karya yang menimbulkan sikap simpati akan muncul getaran yang menuntun sikap empati (lebur dengan objek) yang merupakan tingkatan apresiasi tertinggi. Sebagai contoh jika kita mengamati sebuah lukisan yang menggambarkan derita penduduk Aceh akibat bencana tsunami dan setelah itu muncul perasaan sebagai korban. Perasaan mengalami bencana, termasuk rasa sedih, takut, bingung, dan sakit, padahal kita hanya menyaksikan sebuah lukisan tersebut dinamakan empati. Pada tahap kemudian akan muncul keinginan untuk berkarya yang dikenal dengan apresiasi aktif, yakni aktivitas berolah seni yang lazimnya dilakukan para perupa.

B. Apresiasi Kritis Karya Seni Rupa

Sebuah karya seni rupa menjadi bernilai manakala disajikan kepada masyarakat sebagai penikmat atau apresiator. Tanggapan yang muncul tentu saja beragam sesuai dengan latar belakang para penikmat. Bisa jadi dari seratus orang yang menanggapi sebuah karya seni rupa akan muncul pula seratus pendapat yang berbeda. Munculnya beragam pendapat yang subjektif terhadap sebuah karya seni adalah biasa dan wajar sebagaimana sebaliknya, di mana penilaian terhadap karya seni bersifat objektif. Sebagai contoh jika kalian sebagai murid kelas I SMA mengunjungi sebuah pameran seni kriya patung yang berasal dari daerah Batak, Bali, dan Asmat (Irian). Setiap siswa pasti akan berbeda komentarnya terhadap karya yang diamati karena selain unsur objek (terletak pada kualitas karya) terdapat pula kecenderungan subjektif (tergantung pengamat). Agar penilaian bersifat objektif, perasaan suka atau tidak suka sebaiknya ditanggalkan terlebih dahulu. Apresiasilah sebuah karya seni dalam keadaan tenang dan amatilah bagian demi bagiannya lalu keseluruhannya secara seksama.

Agar dalam apresiasi seni rupa tidak terjadi kesimpangsiuran perlu ditetapkan pendekatan kritis yang terdiri atas:

1. Pendekatan Mimetik

Pada pendekatan ini sebuah karya dinilai kaitannya dengan kenyataan yang ada di alam. Misalnya saja sebuah lukisan binatang. Apakah ada kemiripan dengan binatang sesungguhnya yang hidup di alam bebas.

Contoh gambar

2. Pendekatan Ekspresif

Ungkapan atau ekspresi perupa yang diwujudkan ke dalam karya dapat dijadikan kajian khusus. Contohnya adalah kelugasan dalam mempergunakan media dan teknik tertentu dapat dijadikan acuan dalam menilai ekspresinya.

Contoh gambar

3. Pendekatan Struktural

Kesatuan utuh karya dengan strukturnya dapat dikaji dengan pendekatan ini. Aspek pembentukan karya yang terdiri atas unsur-unsur pendukungnya dapat menjadi landasan penilaian.

Contoh gambar

4. Pendekatan Semiotik

Sebuah karya sesungguhnya mengandung berbagai tanda yang ingin disampaikan seorang perupa kepada penikmatnya. Berdasarkan hal tersebut dapat dibuat berbagai tafsir atas karya yang dilihat.

Contoh gambar

C. Mengapresiasi Karya Seni Terapan Nusantara

Apresiasi terhadap karya seni rupa, baik yang berada di daerah setempat atau sekitar tempat tinggal maupun yang tersebar di seluruh pelosok Nusantara amat penting bagi kita selaku warga negara. Hal ini didasari bahwa seni, khususnya seni rupa, menjadi bagian dari masyarakat secara keseluruhan. Coba bayangkan jika sebuah karya seni rupa tidak pernah diapresiasi oleh orang selain perupanya. Bukankah karya seni tersebut tidak memenuhi fungsi sosialnya dan tidak mendapatkan kritik atas kekurangan dan kelebihannya.

Khazanah karya seni rupa terapan Nusantara sesungguhnya tidak terbilang karena begitu dekat dengan kehidupan manusia. Dari Aceh hingga Irian diproduksi berbagai jenis, bentuk, hiasan, gaya, media, teknik, dan fungsi benda yang dapat diklasifikasikan sebagai karya seni rupa terapan. Karya seni rupa terapan Nusantara memiliki persamaan dan juga perbedaan pada aspek-aspek tersebut. Latar belakang budaya, sejarah yang panjang, adat, kepercayaan dan agama, kontak dengan unsur luar, dan lingkungan alam mempengaruhi munculnya beragam gagasan, media, teknik, proses, kemampuan berkarya, serta perwujudan karyanya.

Pada karya seni rupa terapan aspek guna atau pakai lebih menonjol dibandingkan keindahan atau ekspresinya. Aneka benda yang dipakai manusia, mulai dari alas kaki, pakaian, penutup kepala, perhiasan hingga rumah yang ditinggali dan perabotannya adalah karya seni rupa terapan yang mengandung nilai praktis atau fungsional serta nilai artistiknya.

1. Jenis Karya Seni Rupa Terapan Nusantara

a. Pakaian

Kebutuhan primer manusia ini amat beragam bentuk ataupun bahannya di Nusantara. Bahannya ada yang dari hasil budidaya tumbuhan seperti kapas yang dipintal menjadi benang untuk kemudian ditenun menjadi sehelai kain atau serat tumbuhan dan bahan kulit kayu yang diolah hingga menyerupai kain. Teknik pembuatannya juga ada yang ditenun, dirajut, dibatik, dan dicelup. Motif hias yang diterapkannya terkadang memiliki makna simbolik tertentu.

Setiap daerah memiliki apa yang dikenal dengan nama pakaian adat yang unik bentuknya dan penggunaannya pun disesuaikan dengan peristiwa tertentu. Ada pakaian yang digunakan khusus untuk menikah, upacara adat, kematian, atau kegiatan lainnya. Bentuknya ada yang berupa pakaian yang dijahit, sarung, atau berupa sehelai kain yang panjang. Ada yang dipakai sebagai ikat kepala, penutup kepala, atau disampirkan di bahu.

Contoh gambar

b. Perhiasan

Keinginan menghias tubuh sudah setua peradaban manusia. Bahannya dari serat tumbuhan atau ranting; bagian tubuh binatang seperti taring, kulit atau bahkan kepalanya yang diawetkan; aneka batu mulia; dan logam.

Perhiasan dapat dikenakan pada bagian kepala, telinga, hidung, leher, perut, tangan, jari, dan kaki. Pada sebagian suku bangsa di Nusantara perhiasan menunjukkan status sosial pemakainya.

Contoh gambar

c. Senjata

Senjata di beberapa daerah menunjukkan keunikan tersendiri dari segi bentuk, bahan, teknik pembuatan, dan hiasannya. Bentuknya ada yang serupa pisau, keris, golok, dan tombak.

Status sosial seseorang di tengah masyarakat dapat dinilai dari senjata yang dimilikinya. Ada senjata yang khusus dipakai hanya pada saat mengikuti upacara tertentu. Bahkan pada beberapa etnis senjata dianggap sebagai jimat yang perlakuannya pun khusus pula seperti dicuci pada saat yang ditentukan.

Contoh gambar

d. Kriya Topeng dan Wayang

Kedua jenis karya seni rupa terapan ini menjadi penting karena berkaitan pula dengan cabang seni yang lain, yakni seni tari, musik, dan teater. Sebagai karya seni rupa jelas sekali pemanfaatan hiasan dan bentuknya. Setiap bentuk dan warna menggambarkan karakter manusia tertentu dan perlu keahlian khusus untuk membuatnya. Bahannya berupa kayu atau kulit binatang dengan teknik diukir atau dipahat.

Contoh gambar

e. Kemasan

Kemasan atau wadah untuk makanan atau benda lainnya amat beragam di Nusantara. Jenis makanan tertentu identik dengan kemasan yang membungkusnya. Bahan yang digunakannya pun dapat berupa dedaunan, serat, atau bahan lainnya seperti batok kelapa, kayu, bambu, dan logam. Teknik pembuatannya ada yang dianyam atau bahkan diukir secara khusus.

Contoh gambar

f. Alat Transportasi

Kendaraan menjadi sarana vital untuk mengangkut manusia dan barang. Pada kendaraan tradisional jenisnya ada yang dihela binatang seperti delman dan pedati atau dikayuh oleh manusia seperti becak dan sampan. Selain memenuhi fungsi pakainya ternyata juga dihias untuk kepentingan keindahan. Bentuk kendaraan yang fungsinya sama dapat berbeda wujud dan namanya sesuai dengan daerah masing-masing, seperti misalnya istilah delman, bendi, andong, dan nayar untuk penamaan kendaraan yang ditarik kuda seekor atau lebih.

Contoh gambar

g. Bangunan

Bangunan sebagai kebutuhan primer manusia dapat dibedakan atas fungsinya sebagai bangunan sehari-hari (profan) dan keagamaan (sakral). Pada kelompok pertama dapat dimasukkan rumah tinggal dan rumah adat. Sedangkan mesjid, pura, candi, dan makam adalah contoh kelompok kedua.

Keinginan menghias sebuah bangunan sudah berlangsung semenjak zaman prasejarah. Hiasan diterapkan pada tiang, dinding, pintu, jendela, langit-langit, dan atap bangunan dengan cara diukir, digambar, atau teknik lainnya. Bahan yang dipergunakan amat beragam, mulai dari bahan alam seperti tanah, bambu, kayu, dan batu, hingga semen.

Contoh gambar

h. Peralatan Rumah Tangga

Alat-alat rumah tangga tidak dapat dianggap sebagai barang fungsional semata karena pada beberapa kelompok etnis didapati adanya sentuhan seni. Contohnya adalah piring dan guci keramik; furnitur seperti meja, kursi, dan lemari yang diukir halus; atau lampu hias yang unik.

Contoh gambar

i. Benda Ritual

Peralatan untuk kepentingan upacara menjadi benda yang secara khusus dipersiapkan oleh sebagian besar suku bangsa di Nusantara. Bentuknya dapat berupa sesajen atau

benda-benda yang menyertai daur kehidupan manusia mulai dari kelahiran, memasuki usia dewasa, menikah, hingga kematiannya. Di Bali pembuatan hiasan janur dan sesajen untuk upacara adat dan keagamaan sudah menjadi tradisi yang terus dipertahankan. Di daerah Asmat patung totem dibuat untuk kepentingan kepercayaan yang mereka yakini.

Contoh gambar

j. Alat Musik

Sealin berekspresi secara rupa atau visual ada juga media ekspresi melalui bunyi-bunyian. Sarana untuk itu adalah perangkat yang dapat memproduksi suara – ada yang dipetik, dipukul, ditabuh, ditiup, serta digesek – berupa alat musik. Bahannya berupa bambu, kayu, logam, kulit hewan yang selain mempertimbangkan aspek bentuk juga pada bagian tertentu diisi dengan hiasan.

Contoh gambar

k. Ragam Hias

Jika jenis-jenis benda terapan yang digambarkan di atas jelas bentuk, jenis, fungsi, bahan, dan teknik pembuatannya, maka ragam hias amat tergantung benda yang dihiasnya. Kekayaan seni hias Nusantara sangat luar biasa karena selain ada yang tumbuh secara asli di sekelompok etnis juga ada yang dipengaruhi kesenian asing.

Ragam hias atau ornamen Nusantara dapat dikelompokkan ke dalam:

- Ragam hias flora atau tumbuhan

Bentuknya dapat berupa bagian daun, bunga, buah, batang, dahan, sulur, atau akar yang distilasikan atau digayakan.

Contoh gambar

- Ragam hias fauna atau hewan

Aneka jenis hewan darat, air, amfibi, atau bahkan binatang mitologi seperti naga sering dijadikan motif hias.

Contoh gambar

- Ragam hias manusia

Manusia selaku pengguna dan penikmat motif hias ternyata sering pula dipakai sebagai hiasan pada berbagai benda yang dimilikinya.

Contoh gambar

- Ragam hias geometris

Ragam hias ini berangkat dari keunikan bahan dan teknikya. Wujudnya berdasarkan ilmu ukur yang memanfaatkan garis lurus, lengkung, dan gabungannya dengan pola tertentu seperti pengulangan.

Contoh gambar

- Ragam hias kaligrafi

Ragam hias kaligrafi terutama dipengaruhi seni Islam yang disebut *khath* atau seni menulis indah. Ragam hias ini penerapannya dapat ditemui pada senjata, bangunan seperti mesjid dan batu nisan, atau pun lukisan kaca.

Contoh gambar

- Ragam hias selain kelimanya

Ragam hias yang tidak termasuk keempat ragam hias terdahulu masuk ke dalam kelompok ini. Contohnya berupa motif hias perahu dan lidah api.

Contoh gambar

RANGKUMAN

Apresiasi adalah hal yang penting dalam kesenian karena sebuah karya seni tidak berarti apa-apa apabila belum dikomunikasikan kepada khalayak.

Apresiasi adalah sikap kepekaan dalam menghargai, mengagumi, dan menilai sebuah karya seni.

Apresiasi dapat berjalan dengan dua cara, yakni apresiasi pasif jika hanya sampai tahap mengamati atau menikmati, dan apresiasi aktif jika kemudian setelah berapresiasi secara pasif melakukan kegiatan kreatif.

Sebuah karya seni rupa mengandung dua nilai sekaligus, yakni nilai isi (intrinsik) yang mudah dicerah indera dan bentuk (ekstrinsik) yang bersifat nonfisik.

Terdapat empat pendekatan dalam mengapresiasi secara kritis sebuah karya seni rupa, yakni mimetik, struktural, ekspresif, dan semiotik.

Khazanah seni rupa terapan Nusantara alangkah kayanya. Setiap daerah memiliki keunikan sendiri dan pada beberapa aspek memiliki persamaan.

Latar belakang budaya, sejarah yang panjang, adat, kepercayaan dan agama, kontak dengan unsur luar, dan lingkungan alam mempengaruhi munculnya beragam gagasan, media, teknik, proses, kemampuan berkarya, serta perwujudan karyanya.

Jenis karya seni rupa terapan di Nusantara terdiri atas: pakaian, perhiasan, senjata, kriya topeng dan wayang, kemasan, alat transportasi, bangunan, peralatan rumah tangga, benda ritual, alat musik, dan ragam hias.

UJI KOMPETENSI

Tuliskanlah di sehelai kertas pengalamanmu berapresiasi dengan karya seni rupa. Konsultasikan dengan Guru Kesenian jika ada kesulitan.

A. 1. Buatlah tulisan singkat pengalamanmu berapresiasi karya seni rupa. Ceritakan dan beri alasan apakah kamu pernah merasa menyenangkan sebuah karya seni rupa pakai atau terapan.

2. Hal atau bagian apakah yang pertama kali kamu lihat saat melihat sebuah karya seni terapan. Setelah itu bagian apa lagi.

3. Apakah kamu pernah berkunjung ke sebuah pameran seni rupa dan setelahnya menimbulkan keinginan untuk berkarya seni rupa?

B. Kajiilah salah satu karya seni terapan yang ada di di bawah ini. Gunakan tabel penilaian di bawah ini agar dapat jadi panduan. Nilai atau komentar dapat berupa ukuran *baik, cukup, atau kurang* dan diisi sesuai aspek yang kamu dapat kaji.

Pada sebuah karya seni rupa ada yang memenuhi semua aspek yang dikaji tetapi memungkinkan pula hanya aspek tertentu saja yang terkandung di dalamnya. Penilaian hanya dilakukan pada aspek yang sekiranya teramati.

Hasil kesimpulanmu mungkin sama atau berbeda dengan temanmu. Hal tersebut tidak menjadi masalah tetapi dapat dijadikan diskusi yang menarik kenapa bisa seperti itu.

Berbagai gambar karya seni rupa terapan

Karya yang dinilai	Aspek fisik	Nilai/ Komentar	Kesimpulan
	Garis		
	Bidang		
	Bentuk		
	Ruang		
	Tekstur		
	Warna		
	Nada Gelap Terang		
	Aspek Nonfisik	Nilai/ Komentar	
	Komposisi		
	Gagasan		
	Media		
	Teknik		
	Gaya		
	Nilai perlambang-an		

SOAL LATIHAN

1. Pengertian apresiasi adalah sikap kepekaan seseorang dalam
 - a. menilai karya seni
 - b. menghargai karya seni
 - c. mengagumi karya seni
 - d. benar semua

2. Aktivitas berkarya yang dilakukan setelah menikmati sebuah karya seni dinamakan
 - a. apresiasi aktif
 - b. apresiasi pasif
 - c. apresiasi kreatif
 - d. apresiasi aktif dan pasif

3. Dalam proses berapresiasi adanya perasaan merasa ikut terlibat dengan objek yang diamati adalah
 - a. simpati
 - b. empati
 - c. katarsis
 - d. reaksi

4. Adanya perasaan lebur atau luluh dengan objek yang diamati di dalam apresiasi dinamakan
 - a. simpati
 - b. empati
 - c. katarsis
 - d. reaksi

5. Istilah katarsis dapat berupa kegiatan
 - a. kebiasaan menikmati karya seni
 - b. keinginan mengoleksi karya seni
 - c. dorongan berkarya seni
 - d. jawaban benar semuanya

6. Penilaian terhadap sebuah karya seni rupa disebut objektif jika
 - a. mengacu pada pendapat dan selera sang pengamat
 - b. bersandarkan pada kualitas karya yang diamati
 - c. mengikuti selera dan pendapat masyarakat
 - d. semua jawaban benar

7. Penilaian terhadap sebuah karya seni rupa disebut subjektif *kecuali*
 - a. berdasarkan pengalaman pengamat
 - b. berdasarkan selera pengamat
 - c. berdasarkan penilaian pengamat dan pendapat masyarakat
 - d. berdasarkan tanggapan pengamat

8. Sebuah patung harimau bergaya realistik paling tepat jika diapresiasi melalui
- nilai ekstrinsiknya
 - nilai intrinsiknya
 - nilai ekstrinsik dan intrinsiknya
 - nilai simboliknya
9. Apresiasi kritis yang mengacu pada nilai perlambangan karya dan penafsiran atasnya adalah
- pendekatan ekspresif
 - pendekatan mimetik
 - pendekatan semiotik
 - pendekatan struktural
10. Apresiasi dengan pendekatan terhadap gaya ungkapan perupa disebut
- pendekatan ekspresif
 - pendekatan mimetik
 - pendekatan semiotik
 - pendekatan struktural
11. Pakaian adat daerah Nusantara yang terbuat dari kulit kayu dapat ditemui di
- Sumatera Utara
 - Nusa Tenggara Barat
 - Maluku
 - Irian Jaya
12. Perhiasan berupa kepala burung sejenis Rangkong biasanya dipakai oleh penduduk suku
- Sumba
 - Batak
 - Asmat
 - Dayak
13. Hal yang membedakan bentuk karya seni rupa terapan di Nusantara di antaranya adalah
- letak geografis dan tersedianya bahan
 - akademi seni rupa
 - tenaga terlatih
 - komunikasi
14. Senjata khas daerah Jawa Barat dinamakan
- keris
 - kujang
 - mandau
 - rencong

15. Wayang golek purwa dari Jawa Barat memiliki bentuk

- a. dwimatra
- b. trimatra
- c. empat dimensi
- d. geometris

16. Karya seni yang melibatkan berbagai cabang seni sehingga bersifat multimedia adalah

- a. wayang
- b. candi
- c. keris
- d. batik

17. Bagian bangunan adat yang jarang sekali dihias adalah

- a. atap
- b. dinding
- c. tiang
- d. lantai

18. Rumah adat dapat dikelompokkan ke dalam jenis bangunan

- a. profan
- b. bersejarah
- c. cagar budaya
- d. benar semua

19. Ragam hias yang banyak memanfaatkan garis dan bidang yang didasarkan pada ilmu ukur adalah

- a. ragam hias flora
- b. ragam hias geometris
- c. ragam hias fauna
- d. ragam hias gabungan ketiganya

20. Ragam hias dalam seni rupa memiliki istilah lain yakni

- a. ornamen
- b. stilasi
- c. deformasi
- d. kaligrafi

III. BERKARYA SENI RUPA TERAPAN

Berkarya atau berkreasi seni rupa adalah hak bagi setiap orang dan bukan menjadi monopoli kaum perupa atau orang-orang yang berbakat saja. Adalah penting dipahami bahwa berkarya seni termasuk kegiatan kreatif yang positif bagi perkembangan psikis. Seorang manusia harus seimbang kesehatan jiwa dan raganya. Untuk inilah kalian pun dapat berkarya sesuai dengan kemampuanmu tanpa harus merasa memiliki bakat kesenirupaan karena kemauan dan kerja keraslah yang menjadi modal dalam berkreasi.

Di dalam cabang seni rupa dikenal pembagian seni rupa murni (*fine art*) yang mengutamakan ekspresi dan seni rupa terapan (*applied art*) yang terdiri atas desain yang mengedepankan fungsi bagi manusia, dan kriya yang memerlukan keahlian kekriyaan yang tinggi dan memenuhi fungsi terapan.

Karya seni rupa terapan amat memenuhi fungsi kebutuhan manusia akan benda-benda penunjang hidupnya. Pakaian, perhiasan, tempat tinggal, atau kendaraan adalah benda-benda yang mendukung kehidupan manusia dan mengandung aspek fungsi sekaligus keindahannya. Pertimbangan manusia selaku pengguna sangat didahulukan untuk selanjutnya dilengkapi nilai artistik atau estetikanya.

A. Merancang atau Mendesain

Kegiatan merancang atau mendesain merupakan hal yang harus dilakukan paling awal setelah gagasan muncul. Sebuah desain harus memperhatikan faktor-faktor yang sejalan dengan prinsipnya, yakni kesederhanaan, keselarasan, irama, kesatuan yang terpadu, dan keseimbangan.

1. Kesederhanaan

Sebuah karya desain terlebih dahulu harus memenuhi perannya sebagai benda yang dipakai manusia. Aspek fungsional benda harus dikedepankan dan tidak boleh kalah oleh kerumitan desainnya.

2. Keselarasan

Bagian demi bagian desain sebuah benda atau antarbenda harus menunjukkan keselarasan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terasa kurang atau timpang pada susunannya (komposisi).

3. Irama

Kesan gerak yang disebabkan keselarasan (harmoni) dan perlawanan (kontras) disebut irama atau ritme. Kesan gerak irama pada desain dapat mengesankan kondisi seperti tenang, lembut, ramai, dan tegas.

4. Kesatuan yang Terpadu

Bagian-bagian sebuah desain harus saling mendukung sehingga tidak mengesankan berantakan. Kesatuan yang terpadu dapat dicapai dengan pengimbangan antar bagian benda.

5. Keseimbangan

Sudah menjadi naluri dasar manusia untuk menyukai sesuatu yang serba seimbang dan tidak berat sebelah. Keseimbangan sebuah desain yang dibangun tergantung pada setiap unsur yang terkandung di dalamnya dan untuk mencapainya dituntut kepekaan rasa perancangannya.

Contoh gambar

B. Benda Hias Dua Dimensi

Benda hias dua dimensi adalah benda yang memiliki fungsi hias atau terapan yang dominan dibandingkan nilai ekspresinya. Wujud bendanya berupa bidang datar yang memiliki sisi panjang dan lebar tanpa volume. Perlu kepandaian khusus pembuatnya gar fungsinya sebagai benda hias tampil optimal. Kesan volume, ruang, dan kedalaman dapat disiasati dengan mengolah elemen visualnya. Artinya unsur seperti garis, warna, dan nada gelap terang harus diolah sedemikian rupa agar mendukung tampilan karya.

Bahannya dapat berasal dari bahan alam seperti kulit binatang atau kayu. Juga dari bahan buatan semacam kertas, gips, dan lilin. Teknik pembuatannya dapat dilukis atau diukir. Peralatan yang dipakai disesuaikan dengan bahan dan teknik yang dipilih.

Jenisnya dapat berupa gambar atau lukisan hias dan relief. Penempatannya dapat dipajang atau digantungkan di dinding.

Contoh gambar

C. Benda Hias Tiga Dimensi

Berbeda dengan benda hias dua dimensi yang hanya memiliki sisi panjang dan lebar, benda hiasa tiga dimensi bersifat volumetris dan berruang. Pemanfaatan volume, warna, tekstur, dan nada gelap terang secara baik dapat mendukung tampilan karya yang dapat dinikmati dari berbagai sudut pandang ini.

Bahan tanah liat, kayu, batu, atau besi dapat dijadikan benda hias ini. Teknik pembuatannya dapat dilakukan dengan cara dipahat, dibentuk, dicor, atau dilas. Peralatan yang diperlukan tentu saja disesuaikan dengan bahan dan teknik yang dipakai. Jenisnya dapat berupa patung hias atau cinderamata yang dapat dipajang sebagai benda terapan.

Contoh gambar

D. Memamerkan Karya

Seni adalah ungkapan nilai-nilai yang lahir dari dan untuk kegiatan serta sikap apresiasi. Dorongan berkarya muncul akibat dari adanya suasana batin tertentu yang berupa tanggapan batin atas suasana diri dan lingkungannya. Seorang perupa selalu terpanggil untuk menampilkan karya yang mencerminkan kesadaran atas berbagai kondisi di sekitarnya. Akan tetapi proses penciptaan karya seni atau disebut pula proses kreatif demikian tidaklah cukup. Sebuah karya akan berarti bila sudah dikomunikasikan kepada masyarakat melalui sebuah kegiatan yang disebut pameran atau eksibisi (dari bahasa Inggris *exhibition*). Pada cabang seni musik, tari, atau teater kegiatan penyajian karya ini disebut pertunjukan atau pertunjukan.

1. Tujuan dan Fungsi Pameran

Kegiatan pameran bertujuan untuk mengkomunikasikan karya seni rupa – termasuk desain dan kriya – dan perupanya di satu pihak dengan masyarakat umum di lain pihak. Di kalangan umum tersebut selain berasal dari masyarakat awam tentu saja terdapat pula dari kalangan seni rupa, termasuk juga dari akademisi, wartawan, dan kritikus seni rupa. Hasil interaksi antara kedua belah pihak adalah, bagi pihak perupa mendapatkan masukan berupa pujian atau kritik terhadap karya dan aktivitas berkesenirupannya,

sedangkan bagi masyarakat merupakan sarana berapresiasi. Dalam hal ini terjadi komunikasi yang saling menguntungkan antara keduanya.

Pameran memiliki fungsi sosial yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan spiritual masyarakat. Berbagai tanggapan yang muncul akan berpengaruh bagi diri perupa, masyarakat, maupun perkembangan seni rupa sendiri.

Secara umum fungsi sosial pameran terdiri atas:

a. Sarana Apresiasi

Tanggapan yang muncul pada seseorang setelah menyaksikan pameran dapat bermacam-macam bentuknya. Hal tersebut dapat terjadi karena tingkat apresiasi dipengaruhi latar belakang pendidikan, wawasan, dan pengalamannya.

Penghargaan atau apresiasi pasif yang dilakukan kalangan masyarakat awam sesungguhnya amat penting dan tidak bisa diabaikan. Masyarakat dapat belajar dan mendapat semacam kesegaran batin melalui karya seni rupa. Ibarat dahaga, berapresiasi terhadap karya seni rupa di sebuah pameran dapat memuaskan keinginan itu. Kebutuhan kejiwaan yang salah satunya terkait dengan keindahan pun perlu dipenuhi sebagaimana kebutuhan jasmani seperti makan dan minum dipuaskan.

b. Sarana Edukasi

Kegiatan pameran dapat menjadi sarana membelajarkan atau mendidik manusia melalui karya-karya yang dipamerkan. Nilai-nilai pendidikan seperti rasa cinta terhadap sesama dan lingkungan, hormat, penghargaan, kerja keras, dan kesadaran dapat diperoleh dari kegiatan ini. Pewarisan nilai-nilai seperti nasionalisme juga dapat disampaikan melalui karya yang ada tanpa seperti menggurui. Istilah lain yang dipakai bagi pameran untuk kepentingan fungsi sosial adalah sebagai sarana informasi.

c. Sarana Rekreasi

Pada zaman yang serba sibuk dan penuh tantangan ini seseorang perlu kegiatan rekreatif yang menyehatkan rohani dan pikirannya. Dengan meluangkan waktu untuk mengunjungi sebuah pameran kebutuhan spiritual akan rasa senang dan hiburan demikian dapat dipenuhi.

d. Sarana Prestasi

Bagi kalangan perupa mengikuti sebuah kegiatan pameran adalah sama pentingnya dengan berkarya. Karya seni yang dipamerkan harus menggambarkan potensi berupa kualitas teknik dan estetikanya.

Bagi kalangan seni rupa khususnya, pameran dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan perupa dalam meningkatkan kualitas dan prestasi kesenirupaannya. Dalam hal-hal tertentu, pameran siswa SMA pun dapat dijadikan ukuran keberhasilan proses pembelajaran pendidikan Kesenian – tepatnya seni rupa di sekolah.

2. Waktu Penyelenggaraan Pameran

Penyelenggaraan pameran dapat berlangsung melalui dua jenis waktu, yaitu:

a. Pameran Rutin

Pameran jenis ini berlangsung dalam waktu yang ditentukan secara tetap. Biasanya bersifat tahunan (*annual*), dua tahun sekali (*biennial*), dan tiga tahun sekali (*triennial*). Di beberapa negara seperti Amerika Serikat, Italia (Venesia), Jepang (Fukuoka), dan Brazil (Sao Paulo) agenda pameran seni rupa rutin seperti ini sering dinantikan banyak kalangan karena daya tariknya. Kegiatan serupa berlangsung juga di Jakarta dan Jogjakarta. Khusus untuk seni patung, agenda pameran tiga tahun sekali berlangsung di Jakarta. Prestasi peserta pameran dapat dinilai dan bahkan disediakan penghargaan khusus untuk itu pada kegiatan ini.

b. Pameran Insidental

Pelaksanaannya tidak terikat waktu tetap dan bisa berlangsung kapan saja sesuai waktu yang dipilih. Perupa, sesuai dengan program yang disusunnya, dapat mengadakan pameran sesuai kepentingannya.

3. Tempat Penyelenggaraan Pameran

Pameran seni rupa pada prinsipnya dapat dilangsungkan di ruang pamer khusus maupun tidak. Pilihan tempat dikaitkan dengan pertimbangan jenis, media, dan ukuran karya yang dipamerkan. Secara umum tempat penyelenggaraannya bisa diadakan di:

a. Pameran di Dalam Ruangan (*Indoor Exhibition*)

Sebuah galeri, museum, studio, sanggar, atau sebuah gedung dapat dijadikan tempat penyelenggaraan pameran. Ukuran, jenis, dan keamanan karya menjadi pertimbangan pilihan tempat ini.

b. Pameran di Luar Ruangan (*Outdoor Exhibition*)

Sebuah taman, lapangan, hutan, bahkan pantai dan gurun pasir dapat menjadi tempat berlangsungnya pameran. Pemanfaat lingkungan sebagai bahan, tempat berkarya dan berpameran makin menggejala pada seni rupa mutakhir.

4. Penyelenggara Pameran

Ada yang secara profesional bekerja di bidang penyelenggaraan pameran dan banyak pula yang berupa swadaya perupa. Penyelenggara pameran yang secara khusus berperan sebagai panitia yang mengurus segala hal yang berkenaan dengan kegiatan tersebut disebut *impresario*. Tugas mereka adalah mengusahakan agar pameran berlangsung sukses.

5. Tema Pameran

Sebuah pameran lazimnya diberi tema sesuai kehendak perupa atau penyelenggara. Pilihan tema bisa berdasarkan peringatan suatu peristiwa, atau objek tertentu. Karya yang dipamerkan pun sesuai dengan tema yang diangkat. Tema “Simpati untuk Aceh”, misalnya, dapat menjadi tema tentang solidaritas kemanusiaan atas rakyat Aceh yang tertimpa bencana gempa bumi dan gelombang tsunami.

6. Lingkup Pameran

Pameran dapat berlangsung dengan jumlah peserta tunggal atau kelompok. Pameran tunggal sering dijadikan tolak ukur pencapaian atau prestasi estetika seorang perupa. Ada pula pameran yang didasarkan pada jender atau jenis kelamin seperti pameran wanita pelukis yang seluruh pesertanya adalah kaum hawa.

Pameran pun dapat diselenggarakan berdasarkan domisili peserta, misalnya satu sanggar, satu kampus, atau satu kota. Jika melihat asal peserta taraf pameran ada yang bersifat nasional, regional, hingga internasional.

7. Jenis Pameran

Jenis pameran dapat dikategorikan berdasarkan materi yang dipamerkan, bisa karya seni murni, desain, atau kriya. Pertimbangan lainnya bisa berdasarkan media, teknik, ukuran, tema, atau dimensi. Namun pameran pun dapat menyajikan berbagai jenis kategori tersebut sekaligus.

Berdasarkan tujuan penyelenggaraannya, pameran dapat bertujuan amal, kompetisi (perlombaan), atau hasil studi seperti di kalangan siswa sekolah atau mahasiswa. Ada pula jenis pameran retrospektif yang menyajikan perjalanan kreatif seorang perupa sejak awal karir agar bisa diamati perkembangannya.

Contoh-contoh gambar

RANGKUMAN

Prinsip-prinsip desain meliputi aspek kesederhanaan, keselarasan, irama, kesatuan yang terpadu, dan keseimbangan.

Jenis benda hias terdiri atas benda dua dan tiga dimensi.

Kegiatan pameran bertujuan untuk mengkomunikasikan karya seni rupa – termasuk desain dan kriya – dan perupanya di satu pihak dengan masyarakat umum di lain pihak.

Pameran berfungsi sosial sebagai sarana apresiasi, edukasi, rekreasi, dan prestasi.

Waktu pameran dapat berlangsung secara rutin tahunan, dua tahunan, atau tiga tahunan.

Jika diselenggarakan tanpa waktu tetap disebut pameran insidental.

Berdasarkan tempat penyelenggaraan, pameran dapat berlangsung di dalam (*indoor exhibition*) dan di luar ruangan (*outdoor exhibition*).

Penyelenggaraan pameran dapat dilakukan oleh seseorang yang disebut pameran tunggal atau berkelompok.

Lingkup pameran dapat berlangsung secara lokal, nasional, regional, internasional.

Pameran dapat berlangsung untuk kepentingan amal, kompetisi, studi, atau retrospeksi (menyajikan perkembangan karya seorang perupa dari kurun waktu yang berbeda).

UJI KOMPETENSI

1. Merancang Benda Hias Dua Dimensi

- a. Pada tugas pertama ini kita akan merancang sekaligus membuat benda hias dua dimensi. Langkahnya dimulai dengan mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan dipergunakan. Kita akan membuat hiasan dinding berupa lukisan dari bahan kertas daur ulang berukuran 30 X 30 cm. Warna kertas tidak ditentukan, pilih sesuai keinginanmu. Siapkan pensil, spidol, penggaris, penghapus, jangka, cat poster atau pastel minyak (*oil pastel*), kwas, dan tempat mencampur warna.
- b. Buatlah desain atau rancangan yang akan dijadikan acuan berkarya pada kertas terpisah. Buat paduan motif hias atau ornamen seperti sudah dipelajari di bab terdahulu. Sebagai contoh di tengah-tengah bidang gambar dapat ditempatkan motif hias flora atau fauna dan di sekelilingnya diisi motif hias geometris sebagai bingkai. Pertimbangkan warna-warna yang nanti akan dipakai. Harap diperhatikan bahwa kalian pun boleh melakukan modifikasi atas motif hias yang ada.
- c. Pindahkan desainmu pada kertas daur ulang. Caranya boleh digambar ulang atau dijiplak. Garis tepi atau kontur dapat ditegaskan dengan spidol. Lalu warnailah bagian dalamnya sesuai kehendakmu tetapi harus mengingat fungsinya sebagai hiasan. Pewarnaan yang rapi dengan kombinasi yang bagus akan menambah nilai hiasnya.
- d. Jika sudah selesai karyamu siap dipajang. Memakai bingkai atau pigura akan menjadikannya semakin bernilai.

Gambarkan langkah pengerjaan

2. Merancang Benda Hias Tiga Dimensi

Langkah-langkahnya sama dengan merancang benda hias dua dimensi, hanya bahannya menggunakan benda tiga dimensi. Pertimbangan desain tiga dimensi harap diperhatikan.

- a. Persiapkan bahan dan peralatan yang sama dengan tugas pertama, hanya saja medianya di atas bambu atau benda lain berbentuk silinder yang berdiameter sekitar 15 cm dengan panjang 15 cm. Lubangi salah satu bagian atasnya.
- b. Benda hias tiga dimensi memerlukan teknik pengerjaan yang sedikit berbeda karena aspek volumetrisnya tetapi pada prinsipnya tetap sama.
- c. Motif hias yang dipilih sebaiknya berbeda dengan tugas pertama.

d. Jika sudah selesai karyamu dapat dipajang di atas meja. Fungsinya dapat sebagai tempat pensil atau vas bunga kering.

Gambarkan langkah pengerjaan

Catatan:

- Konsultasikan dengan guru Kesenianmu sejak awal langkah pengerjaannya.
- Karya yang dibuat bisa dilindungi bagian catnya agar tidak rontok dengan cat semprot bening atau cat vernis yang dipulaskan.
- Simpan baik-baik karyamu agar pada suatu kesempatan dapat diikutsertakan berpameran sekolah

SOAL LATIHAN

1. Prinsip desain yang mengutamakan fungsi dan menghindari kerumitan karyanya adalah
 - a. prinsip kesederhanaan
 - b. prinsip keselarasan
 - c. prinsip irama
 - d. prinsip kesatuan yang terpadu

2. Istilah lain bagi keselarasan dalam desain disebut
 - a. komposisi
 - b. ritme
 - c. harmoni
 - d. kontras

3. Ritme merupakan
 - a. irama yang mengesankan gerak
 - b. keselarasan antarbenda
 - c. kesatuan antarunsur
 - d. kesederhanaan bentuk

4. Prinsip kesatuan yang terpadu dapat diterapkan pada desain agar
 - a. tidak timbul kesan berantakan
 - b. karya terlihat megah
 - c. iramanya terkesan indah
 - d. muncul pertentangan yang harmonis

5. Keseimbangan pada desain dapat dicapai *kecuali* dengan
 - a. memadukan antar-unsurnya
 - b. mengkontraskan antar-unsurnya
 - c. menyederhanakan unsur-unsurnya
 - d. menyeleraskan antar-unsurnya

6. Benda hias harus dapat memenuhi kebutuhan manusia akan
 - a. keindahan
 - b. ekspresi
 - c. fungsi dan keindahan
 - d. fungsi

7. Pameran adalah kegiatan menyajikan karya seni rupa kepada masyarakat dalam rangka
 - a. peningkatan wawasan seni masyarakat
 - b. peningkatan apresiasi seni masyarakat
 - c. peningkatan fungsi seni masyarakat
 - d. peningkatan wawasan dan apresiasi seni masyarakat

8. Pameran rutin yang penyelenggaraannya setiap dua tahun sekali disebut
 - a. pameran annual
 - b. pameran biennial
 - c. pameran triennial
 - d. pameran insidental

9. Pameran yang waktu penyelenggaraannya tidak terikat adalah
 - a. pameran annual
 - b. pameran biennial
 - c. pameran triennial
 - d. pameran insidental

10. Salah satu pameran dua tahunan yang cukup bergengsi dilangsungkan di
 - a. Sarajevo
 - b. San Salvador
 - c. Sao Paulo
 - d. Santiago

11. Pameran triennial seni patung Indonesia berlangsung di kota
 - a. Bandung
 - b. Jakarta
 - c. Denpasar
 - d. Jogjakarta

12. Penyelenggaraan pameran di sebuah ruangan khusus dapat berlangsung di
 - a. museum
 - b. galeri
 - c. studio
 - d. jawaban benar semua

13. Tempat disimpan dan dipamerkannya peninggalan fisik yang bersejarah disebut

- a. museum
- b. galeri
- c. studio
- d. akademi

14. Sebuah pameran desain poster bertema bahaya narkoba merupakan salah satu fungsi pameran dalam

- a. apresiasi
- b. edukasi
- c. rekreasi
- d. prestasi

15. Sebuah pameran tunggal seorang perupa bertujuan utama sebagai

- a. sarana apresiasi
- b. sarana edukasi
- c. sarana rekreasi
- d. sarana prestasi

16. Pameran hasil karya siswa sekolah menengah tergolong jenis pameran

- a. kompetisi
- b. amal
- c. tahunan
- d. studi

17. Pameran yang menyajikan karya-karya peserta sebuah perlombaan disebut pameran

- a. kompetisi
- b. amal
- c. tahunan
- d. studi

18. Jika para peserta sebuah pameran berasal dari kawasan ASEAN, maka pamerannya berlingkup

- a. lokal
- b. nasional
- c. regional
- d. internasional

19. Pameran retrospektif adalah

- a. pameran penyajian karya kelompok
- b. pameran tunggal untuk menilai perkembangan karir seorang perupa
- c. pameran berlingkup internasional
- d. pameran di luar ruangan yang melibatkan lingkungan

20. Impresario adalah

- a. panitia penyelenggara pameran yang profesional

- b. panitia penilai karya yang akan dipamerkan
- c. panitia yang terdiri dari para perupa
- d. panitia yang terdiri atas kolektor seni

Daftar Pustaka

- Latifah, Diah dan Harry Sulastianto. 2000. *Panduan Menguasai Pendidikan Kesenian untuk SMU Kelas I*. Bandung: Ganeca Exact
- Sipahelut, Atisah dan Petrussumadi. 1991. *Dasar-dasar Desain*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Soemantri, Hilda. 1998. *Indonesian Heritage Visual Art Vol.* Singapore: Archilago Press
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB
- Sutrisno, Mudji. 1999. *Kisi-Kisi Estetika*. Jogjakarta: Kanisius
- The Liang Gie. 1996. *Filsafat Seni Sebuah Pengantar*. Jogjakarta: PUBIB